

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Komunitas Keluarga *Cerebral Palsy* Mojokerto (KCP) adalah komunitas yang diprakarsai oleh Fitri Laksmawati dan Ivana Kurniawati, ibunda dari anak *Cerebral Palsy*, komunitas ini didirikan pada tanggal 07 agustus 2016, mayoritas beranggotakan difabel *cerebral palsy* (kelainan syaraf motorik atau alat gerak karena kelainan fungsi otak). Populasi anak yang mengalami *cerebral palsy* di dua wilayah Kabupaten Mojokerto dan kota madya Mojokerto sebanyak 162 anak.

2. Pelaksanaan Pengambilan Sampel

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subyek yang memenuhi ciri-ciri yang sudah ditentukan. Adapun ciri-ciri subyek tersebut adalah orang tua beragama islam yang memiliki anak *cerebral palsy* yang menjadi anggota Komunitas Keluarga *Cerebral Palsy* Mojokerto dengan jumlah sampel sebanyak 125 orang tua yang memiliki anak penderita *cerebral palsy*. Peneliti melakukan pengambilan data kepada responden pada tanggal 02 Agustus 2019 sampai 05 Agustus 2019, dengan cara membagikan kuesioner kepada orang tua yang memiliki anak penderita *cerebral palsy* di Yayasan Keluarga *Cerebral Palsy* Mojokerto.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Uji daya diskriminasi aitem dilakukan untuk mengukur aitem dalam penelitian dengan alat ukur digunakan yaitu kuesioner. Pengujian daya diskriminasi aitem pada penelitian ini menggunakan SPSS Statistik 16 *for windows*. Uji daya diskriminasi aitem yang dilakukan menggunakan rumus *product moment* dengan uji *Pearson Correlation* dan menggunakan uji *Nonparametric Correlation*. Kriteria Uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Azwar, 2007) :

- 1) Jika r hitung memiliki nilai $\geq 0,30$ maka aitem dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung memiliki nilai $\leq 0,30$ maka aitem dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.1
Distribusi Aitem Valid Dan Gugur Skala Religiusitas

Aspek	Indikator	Nomor Item	
		Valid	Tidak Valid
Aqidah	Meyakini Allah SWT	1,2,3,4	-
	Meyakini adanya para malaikat mulia	5,6	-
	Meyakini Alquran	7,8,9,	51
	Meyakini Rasul dan Nabi	10,11	-
	Meyakini hari akhir	12,13,14, 52,53	
	Meyakini Qadha dan Qadar	17, 15,16, 54,55	
Syariah	Melaksanakan peribadatan agama	18,19,56	-
Ihsan	Merasa selalu dalam pengawasan Allah	20,21	-

	Merasakan kebaikan Allah	22,23, 24, 25,26, 57	
	Saling memaafkan	27,28,29	-
Ilmu	Memiliki pengetahuan agama yang luas	30,31,32	-
	Berupaya mencari pengetahuan agama	33,34,35,36	-
	Berupaya memahami hukum-hukum islam	37,38	-
	Mengikuti majelis keagamaan untuk menambah pengetahuan	39,40	-
Amal	Menjalankan dan Menyempurnakan ibadah	41,42	-
	Menjaga amanat	43	44,45
	Mematuhi norma-norma islam	46	47,48,49,50
	Jumlah	50	7

Hasil uji daya diskriminasi aitem variabel religiusitas berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah aitem valid yang diujikan berjumlah 50 aitem dan 7 aitem invalid dari total keseluruhan berjumlah 57 aitem. Melalui tiga putaran uji diskriminasi, pada putaran pertama jumlah aitem invalid terdapat lima aitem dan tersisa 52 aitem valid. Pada putaran kedua uji diskriminasi terdapat dua aitem invalid dan tersisa 50 aitem invalid. Pada putaran ketiga uji diskriminasi seluruh aitem dinyatakan valid dengan jumlah 50 aitem.

Tabel 4.2
Distribusi Aitem Valid Dan Gugur Skala Penerimaan

Aspek	Indikator	Nomor Item	
		Valid	Tidak Valid
Perhatian	Memenuhi kebutuhan fisik	1,2,3,4,5	39
	Memenuhi kebutuhan medis	6,7,8	40,41
	Memenuhi kebutuhan pendidikan	9,10,11,12,13,14	42,43
Kasih Sayang	Mendoakan anak	15,16, 44	
	Memberikan kata-kata positif untuk anak	17 ,46, 45	
	Memberikan sentuhan	18,19,20, 47	
Peran serta dalam kegiatan anak	Meluangkan waktu	21,22,23, 48	
	Memperkenalkan anak pada lingkungan	24,25,26, 49,50	
	Menjadi contoh bagi anak	27,28, 29,30,31,53,51,52	
Tidak Membedakan anak	Memahami sikap anak	32,33,34,54,55	-
	Menghargai anak	35,36,56,57	-
	Menjalin komunikasi	37,58	38
	Jumlah	52	6

Hasil uji daya diskriminasi aitem variabel penerimaan berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah aitem valid yang diujikan berjumlah 52 aitem dan enam aitem invalid dari total keseluruhan berjumlah 58 aitem. Melalui dua putaran uji diskriminasi, pada putaran pertama jumlah aitem invalid terdapat enam aitem dan tersisa 52 aitem valid. Pada putaran kedua uji diskriminasi seluruh aitem dinyatakan valid dengan jumlah 52 aitem.

Tabel 4.3
Distribusi Aitem Valid Dan Gugur Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Nomor Item	
		Valid	Tidak Valid
Emosional	Bantuan perawatan dan pengasuhan yang diberikan oleh sanak saudara dan para kerabat	1,2,3,4,26,27	-
	Memberikan waktu yang diluangkan untuk berbagi pengalaman terhadap orang tua anak <i>cerebral palsy</i>	5,6	-
	Memberikan bantuan psikis terhadap orang tua anak <i>cerebral palsy</i>	7,8	28
	Memberikan semangat ketika tua anak <i>cerebral palsy</i> mengalami kegagalan	9,10	-
	Memberikan kesempatan pada orang tua melakukan inovasi	11,12,13	-
Instrumental	Memberikan rasa aman terhadap orang tua anak <i>cerebral palsy</i>	14,15	-
	Membantu orang tua untuk disiplin dan kontrol	16	-

	terhadap anak		
	Membantu memberi saran kepada orang tua untuk melakukan pengambilan keputusan secara bijaksana	17,	29
Informasi	Memberikan informasi tenaga medis atau para ahli	18,19,20	-
	Memberikan informasi tentang diagnosa penyakit	21,23,22, 30	-
	Membantu orang tua menemukan alat penunjang yang dibutuhkan anak	24,25, 31	-
	Jumlah	29	2

Hasil uji daya diskriminasi aitem variabel dukungan sosial berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah aitem valid yang diujikan berjumlah 29 aitem dan 2 aitem invalid dari total keseluruhan aitem berjumlah 31 aitem. Melalui dua putaran uji diskriminasi, pada putaran pertama jumlah aitem invalid terdapat dua aitem dan tersisa 29 aitem valid. Pada putaran kedua uji diskriminasi seluruh aitem dinyatakan valid dengan jumlah 29 aitem.

3. Uji Reliabilitas Variabel

a. Variabel Religiusitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.954	.956	50

Dari data output di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,956 \geq 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel tersebut reliabel atau konsisten. Jika nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,060$ maka instrumen variabel dinyatakan reliabel atau konsisten, sementara jika $\leq 0,60$ dinyatakan tidak reliabel atau konsisten (Azwar, 2007).

b. Variabel Penerimaan

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Penerimaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.961	.964	52

Dari data output di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,964 \geq 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel tersebut reliabel atau konsisten. Jika *nilai cronbach's alpha* $\geq 0,060$ maka instrumen variabel dinyatakan reliabel atau konsisten, sementara jika $\leq 0,60$ dinyatakan tidak reliabel atau konsisten (Azwar, 2007).

c. Variabel Dukungan Sosial

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.931	.936	29

Dari data output di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,936 \geq 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel tersebut reliabel atau konsisten. Jika *nilai cronbach's alpha* $\geq 0,060$ maka instrumen variabel dinyatakan reliabel atau konsisten, sementara jika $\leq 0,60$ dinyatakan tidak reliabel atau konsisten (Azwar, 2007).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui tingkat kenormalan data statistik dari variabel yang terdapat di dalam penelitian. pada penelitian ini uji normalitas setiap variabel menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji

Kolmogorov-Smirnov normalitas data didapat dengan membandingkan nilai signifikansi pada hasil statistik, hasil data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ dan ketika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data yang ada dapat dikatakan tidak didistribusi normal (Sugiyono, 2016).

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
Variabel Religiusitas, Penerimaan dan Dukungan Sosial

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Religiusitas	.089	125	.017	.934	125	.000
Penerimaan	.063	125	.200	.994	125	.853
Dukungansosial	.052	125	.200	.990	125	.492

Berdasarkan data output di atas pada tabel 4.7 diperoleh hasil uji *shapiro wilk* pada variabel religiusitas dinyatakan tidak normal karena perolehan *significant* pada hasil uji normalitas menunjukkan nilai $0,00 < 0,05$. Pada variabel penerimaan dinyatakan normal karena perolehan *significant* pada hasil uji normalitas menunjukkan nilai $0,853 > 0,05$. Pada variabel dukungan sosial dinyatakan normal karena perolehan *significant* pada hasil uji normalitas menunjukkan nilai $0,492 > 0,05$.

4. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan oleh peneliti untuk memenuhi syarat penelitian pada analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara

variable X dan Y pada populasi, yang linear dengan taraf signifikansi $\alpha \geq 0,05$ (Sugiyono, 2016).

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas
Religiusitas dengan Penerimaan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penerimaan * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	1292.733	38	34.019	.961	.543
		Linearity	14.063	1	14.063	.397	.530
		Deviation from Linearity	1278.671	37	34.559	.976	.519
	Within Groups		3044.067	86	35.396		
Total			4336.800	124			

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas
Penerimaan dengan Dukungan Sosial

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penerimaan * Dukungansosial	Between Groups	(Combined)	1022.132	25	40.885	1.221	.241
		Linearity	48.714	1	48.714	1.455	.231
		Deviation from Linearity	973.418	24	40.559	1.211	.251
	Within Groups		3314.668	99	33.481		
Total			4336.800	124			

Berdasarkan hasil uji linear pada skala religiusitas dengan skala penerimaan adalah $0,519 > 0,05$ dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, yaitu F hitung (0,976) < F tabel (4,11) maka terdapat hubungan linear antara skala religiusitas dengan skala penerimaan. Hasil uji linear pada skala dukungan sosial dengan skala penerimaan adalah $0,251 > 0,05$ dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, yaitu F hitung (1,211) < F tabel (3,94) maka terdapat hubungan linear antara skala dukungan sosial dengan skala penerimaan. Apabila F hitung > F tabel maka disimpulkan bahwa hipotesis simultan menerima H1 dan H2 yang berarti sekumpulan variabel bebas terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

5. Uji Korelasi *Partial*

Tabel 4.10
Hasil Uji *Partial*
Religiusitas dengan Penerimaan dan Dukungan Sosial

Correlations					
Control Variables			Religiusitas	Penerimaan	Dukungan_Sosial
-none ^a	Religiusitas	Correlation	1.000	.932	.943
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000
		df	0	123	123
	Penerimaan	Correlation	.932	1.000	.961

		Significance (2-tailed)	.000	.	.000
		df	123	0	123
	Dukungan_Sosial	Correlation	.943	.961	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.
		df	123	123	0
Dukungan_Sosial	Religiusitas	Correlation	1.000	.275	
		Significance (2-tailed)	.	.002	
		df	0	122	
	Penerimaan	Correlation	.275	1.000	
		Significance (2-tailed)	.002	.	
		df	122	0	
a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.					

Berdasarkan hasil uji korelasi *partial* antara variabel religiusitas (X) dan variabel penerimaan (Y) dengan dukungan sosial sebagai variabel sertaan adalah $0,002 \leq 0,05$ maka variabel religiusitas dan variabel penerimaan dengan dukungan sosial sebagai variabel sertaan memiliki hubungan yang signifikan. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan dengan variabel lain apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$.

6. Uji Nonparametric Correlation

Tabel 4.11				
Hasil Uji Korelasi Nonparametrik				
Religiusitas dengan Penerimaan				
			Religiusitas	Penerimaan
Kendall's tau_b	Religiusitas	Correlation Coefficient	1.000	.765**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	125	125
	Penerimaan	Correlation Coefficient	.765**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	125	125
Spearman's rho	Religiusitas	Correlation Coefficient	1.000	.911**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	125	125
	Penerimaan	Correlation Coefficient	.911**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	125	125
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan hasil uji korelasi nonparametrik antara variabel religiusitas (X) dengan variabel penerimaan (Y) mendapatkan hasil perolehan nilai $0,000 \leq 0,05$ maka variabel religiusitas dengan variabel penerimaan memiliki hubungan yang signifikan, sedangkan arah hubungannya adalah hubungan positif dengan nilai koefisien korelasi 0,911. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan dengan variabel lain apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$.

7. Hasil Kategori Jenjang

Kategori jenjang (ordinal) menurut Azwar (2007) adalah kategori yang memiliki tujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok – kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori, pedoman yang bisa digunakan adalah Azwar (2007) :

Tabel 4.12
Pedoman Kategorisasi Jenjang

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Tabel 4.13
Perhitungan Frekuensi Variabel
Religiusitas, Penerimaan, dan Dukungan Sosial

		Religiusitas	Penerimaan	Dukungan_Sosial
N	Valid	125	125	125
	Missing	0	0	0
Mean		180.8400	184.9920	98.2160
Median		176.0000	177.0000	96.0000
Mode		224.00	177.00	91.00
Std. Deviation		20.07221	21.29459	12.85439
Minimum		150.00	154.00	77.00
Maximum		224.00	228.00	123.00
Sum		22605.00	23124.00	12277.00

A. Religiusitas (X)

Tabel 4.14
Kategori Jenjang Variabel Religiusitas

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X < M - 1SD$	$X \leq 160$	Rendah	16
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$160 \leq X < 200$	Sedang	88
$M + 1SD \leq X$	$200 \leq X$	Tinggi	21

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi jenjang variabel religiusitas diperoleh hasil 16 aitem dengan kategori skor rendah, 88 aitem dengan kategori skor sedang dan 21 aitem dengan kategori skor tinggi.

B. Penerimaan (Y)

Tabel 4.15
Kategori Jenjang Variabel Penerimaan

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X < M - 1SD$	$X \leq 164$	Rendah	20
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$164 \leq X < 201$	Sedang	72
$M + 1SD \leq X$	$201 \leq X$	Tinggi	33

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi jenjang variabel penerimaan diperoleh hasil 20 aitem dengan kategori skor rendah, 72 aitem dengan kategori skor sedang dan 33 aitem dengan kategori skor tinggi.

C. Dukungan Sosial (Variabel Sertaan)

Tabel 4.16
Kategori Jenjang Variabel Dukungan Sosial

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X < M - 1SD$	$X \leq 85$	Rendah	23
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$85 \leq X < 111$	Sedang	79
$M + 1SD \leq X$	$111 \leq X$	Tinggi	23

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi jenjang variabel penerimaan diperoleh hasil 23 aitem dengan kategori skor rendah, 79 aitem dengan kategori skor sedang dan 23 aitem dengan kategori skor tinggi.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan religiusitas dengan penerimaan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus penderita *cerebral palsy* memperlihatkan bahwa hipotesis pada satu variabel terikat yaitu penerimaan serta satu variabel bebas yaitu religiusitas dan dukungan sosial sebagai variabel sertaan. Hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* adalah analisis yang digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan dengan dua variabel (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman* mendapat perolehan nilai signifikansi $0,00 \leq 0,05$ pada setiap variabel, sehingga kesimpulan yang

dapat diambil adalah adanya hubungan antara religiusitas dengan penerimaan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus penderita *cerebral palsy*.

Berdasarkan hasil uji korelasi *partial* mendapat perolehan nilai signifikansi $0,02 \leq 0,05$ pada setiap variabel, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah adanya hubungan antara penerimaan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus penderita *cerebral palsy* dengan mengendalikan dukungan sosial di dalam lingkungan keluarga.

Johnson & Medinnus (dalam Susanto, 2014) mengemukakan bahwa penerimaan orang tua yaitu memberikan cinta tanpa syarat sehingga penerimaan ibu terhadap anaknya ditunjukkan dengan adanya perhatian yang kuat, cinta dan kasih untuk anak serta perasaan bahagia dalam mengasuh anak. Menurut Kandel dan Joav (2007) penerimaan orang tua yaitu orang tua memiliki keadaan seimbang untuk mengakui segala keterbatasan anak dan berusaha memberikan kompensasi terhadap keterbatasan anak sambil menghindari beban proses komunikasi di dalam keluarga.

Ross (dalam Sarasvati, 2004) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan orang tua terhadap anak yang berkebutuhan khusus, diantaranya yaitu : 1) Dukungan sosial, 2) Faktor ekonomi keluarga, 3) Latar belakang agama, 4) Tingkat pendidikan pasangan suami istri, 5) Status perkawinan, 6) Sikap para ahli yang mendiagnosa anak, 7) Sikap masyarakat umum, 8) Usia masing – masing orang tua, 9) Sarana

penunjang. Menurut Darling (dalam Eliyanto & Wiwin, 2013) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan orang tua terhadap anak yang mengalami *cerebral palsy* adalah usia anak, agama, penerimaan diri sendiri, alasan memiliki anak, dan faktor sosial ekonomi.

Religiusitas adalah keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan peribadatan, tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural (Ancok & Fuad, 2011). Rosyidi (2015) menjelaskan bahwa religiusitas adalah pengakuan adanya kekuatan Allah SWT, hubungan antar manusia dengan Tuhannya dalam bentuk upacara ritual/persembahan, sehingga melahirkan jalan hidup yang lurus sebagai pembentuk sistem tingkah laku.

Gottlieb (dalam Wijaksono, 2016) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan atau nasehat yang diberikan oleh keakraban di lingkungan sosial, berupa penerimaan verbal maupun non verbal ataupun bantuan nyata dapat berupa tindakan yang bermanfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Menurut Emmons dan Michael dukungan sosial yaitu memberikan kenyamanan terhadap orang lain, merawat dan menghargai, dapat berupa pemberian informasi, bantuan dengan perilaku, atau materi yang diperoleh dari hubungan sosial yang akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai (dalam Ati dkk, 2018).